



Ibu Kota Nusantara (IKN) adalah proyek strategis nasional terbesar dalam sejarah Indonesia. Dengan total kebutuhan mencapai Rp 466 triliun, pembangunan ini melibatkan **perancang lintas disiplin, investor global, dan kolaborasi internasional** yang tak terhindarkan. Analisis ini menyajikan secara utuh siapa saja para perancang, bagaimana pendanaan dikelola, serta isu-isu yang menyertainya — dari Bali hingga kehadiran pihak asing.

I. Para Perancang IKN

1.1 Masterplan & Konsep Kota

Sofian Sibarani (URBAN+) — arsitek kelahiran Bogor, lulusan ITB dan UNSW Australia — memenangkan sayembara 2019 dengan konsep "**Nagara Rimba Nusa**" (kota hutan). Timnya beranggotakan 10 ahli dari **Hong Kong, Singapura, dan Malaysia**, menjadikannya perancang utama visi besar IKN secara keseluruhan.

Antistatics Architecture (Beijing, Tiongkok) meraih juara 2 dengan konsep "*The Infinite City*" (jaringan kota layang), memperkuat jejaring internasional dalam tahap konseptual.

1.2 Kawasan Istana Kepresidenan & Negara

I Nyoman Nuarta — pematung legendaris asal Tabanan, Bali — ditunjuk sebagai perancang **Istana Garuda** dan desain awal Masjid Negara. Lulusan Seni Patung ITB (1979) dan pelopor Gerakan Seni Rupa Baru 1976, ia memimpin tim **70 ahli lintas disiplin**, melibatkan Workshop Nyoman Nuarta di Bandung dan Sepaku. Material baja dari **PT Krakatau Steel**, pengiriman modul dibantu **PosIND**.

1.3 Istana Wakil Presiden

Daliana Suryawinata (SHAU) — arsitek kelahiran 1980, co-founder SHAU dengan kantor di **Rotterdam (Belanda)** dan **Passau (Jerman)**. Lulusan Tarumanagara dan Berlage Institute Belanda, ia pernah bekerja di **OMA, MVRDV, dan West 8**. Desainnya "*Huma Betang Umai*" merupakan hasil kolaborasi dengan Florian Heinzelmann, Andre Kusprianto (APTA), serta Dicky Handrianto (Studio Cilaki 45).

1.4 Kompleks Kementerian Koordinator (Kemenko)

Hardyanthony Wiratama (Alien DC) — Managing Director Alien DC sejak 2016, lulusan Arsitektur UI, berpengalaman di firma Singapura. Ia memimpin desain Kompleks Gedung Kemenko 4 di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) dengan tim inti: **Nifan Sovella, Muhammad Syaiffudin, Aditya W Fitrianto, dan Dodi Ardianto**. Alien DC juga menjadi pembicara di **Roca Barcelona Gallery, Spanyol**.

1.5 Kompleks Legislatif & Yudikatif

Airmas Asri (didirikan 1988) dan **Arkonin** berkolaborasi erat. Airmas Asri menangani konsep kawasan, Gedung DPR/MPR, serta Kompleks Yudikatif (MA, MK, KY) dengan karya "*Adil Ka'Talino*". Arkonin fokus pada Gedung Sidang Paripurna. Keduanya berpengalaman di proyek luar negeri (**Oman dan Malaysia**). Kontrak fisik ditandatangani OIKN dengan **KSO Utama Karya-Jaya Konstruksi (MA)** dan **KSO Utama Karya-Wijaya Karya-BAP (MPR)**, serta mendapat arahan langsung dari Presiden Prabowo.

1.6 Kompleks Ibadah & Lanskap

Tim "**Aku Rukun**" (13 arsitek dari Titik Garis Bidang), di antaranya **Mei Mumpuni, Rego Nugroho, Iko Daeng, Dhanendra Prathama, dan Bondan Ramadhana**, merancang kompleks ibadah. Sementara itu, **Soehartini Sekartjajarini** ditunjuk sebagai arsitek lanskap IKN.

II. Koneksi Internasional Para Perancang

Perancang / Firma	Koneksi & Jejaring Global
Sofian Sibarani (URBAN+)	Tim ahli dari Hong Kong, Singapura, Malaysia; pengalaman di AECOM & firma internasional
Antistatics Architecture	Berkantor pusat di Beijing, Tiongkok
I Nyoman Nuarta	Anggota International Sculpture Center (AS) dan Royal British Sculpture Society (Inggris)
Daliana Suryawinata (SHAU)	Kantor di Rotterdam (Belanda) & Passau (Jerman); pengalaman di OMA, MVRDV, West 8
Hardyanthony Wiratama (Alien DC)	Pembicara di Roca Barcelona Gallery, Spanyol
Airmas Asri	Proyek arsitektur di Oman dan Malaysia
Arkonin	Tidak ditemukan bukti kolaborasi internasional yang signifikan
Tim "Aku Rukun"	Belum teridentifikasi jejaring global

Kesimpulan sementara: Dari 8 pihak utama, **6 di antaranya** terbukti memiliki koneksi internasional yang kuat, baik melalui komposisi tim, afiliasi firma, pengalaman kerja, maupun proyek luar negeri.

III. Keterlibatan Asing dalam Pendanaan & Konstruksi

Target pendanaan IKN menggunakan skema **3 pilar**: APBN ($\pm 20\%$) untuk infrastruktur dasar, dan **non-APBN (80%)** dari investasi swasta (nasional & asing), BUMN, serta KPBU. Berikut rincian investor dan kontraktor asing yang telah menandatangani komitmen:

3.1 Investor Asing

Negara	Investor	Nilai (Rp)	Sektor
UEA	Ayedh Dejem Group	4 triliun	Kawasan komersial
China	PT Star Bright International	1,25 triliun	Konstruksi pertama investor asing
China	PT Young Start Bright	1,2 triliun	Apartemen & perkantoran
Korea Selatan	PT Dian Jaya Indonesia	1,2 triliun	Properti perkantoran
Korea Selatan	Samsung C&T (konsorsium)	6,3 triliun	Hunian
Malaysia	IJM Corporation Berhad	-	Investasi umum
Rusia	Magnum	-	Investasi umum
Singapura	Sembcorp	-	Joint venture PLTS

3.2 Kontraktor Asing & Kerja Sama Pemerintah

- **China** — Zhongda Jiancheng Engineering Management Group (Sichuan) untuk proyek PT Star Bright.
- **AS** — Konsorsium PJ-IC International, Bee-Invest, Ozturk Holdings (investasi rusun); serta **Amazon Web Service**, **Cisco**, **IBM**, **Motorola** dalam proyek pusat komando terpadu (ICCC).
- **AS (hibah)** — USTDA memberikan hibah **US\$ 7,6 juta** untuk IKN Integrated Command and Control Center.
- **Belgia & Swedia** — menyatakan minat melibatkan perusahaan dan mempererat hubungan bilateral.
- **Total 11 Perjanjian Kerja Sama (PKS)** telah ditandatangani dengan China, Korea Selatan, Malaysia, UEA, Rusia, dan Singapura.

IV. Mengapa Menggunakan Dana Asing?

Penggunaan dana asing bukanlah tanda ketidakmampuan APBN, melainkan **keputusan strategis** dengan empat alasan utama:

1. **Kapasitas fiskal terbatas** — APBN tidak dapat menanggung Rp 466 triliun tanpa mengorbankan program prioritas lain.
2. **Anggaran IKN dipangkas** — dari Rp 43,4 T (2024) menjadi Rp 6,3 T (2026), sehingga pendanaan non-APBN sangat krusial.
3. **Transfer teknologi & keahlian** — investor asing membawa standar pembangunan kelas dunia.
4. **Kepercayaan global** — masuknya investor dari berbagai negara adalah sinyal positif bagi prospek ekonomi Indonesia.

Realisasi di Lapangan

- Total komitmen investasi mencapai **Rp 225 triliun** (Oktober 2025).
- Investasi swasta murni yang masuk: **Rp 66,3 triliun**.
- Hingga Juni 2024, pembangunan masih didominasi APBN dan investor lokal — **belum ada PMA (Penanaman Modal Asing)** yang terealisasi.
- Pemerintah sempat “mengerem” investor asing untuk memberi prioritas pada investor dalam negeri di kawasan utama.

Risiko yang dihadapi adalah kerentanan terhadap gejolak ekonomi global. Namun, pemerintah telah mengantisipasi melalui **UU IKN** dan insentif seperti *tax holiday* untuk menarik investasi.

V. Bali, IKN, dan Isu Keberadaan Asing

5.1 Peran Bali dalam IKN

- **I Nyoman Nuarta** (perancang Istana Garuda) adalah putra Tabanan, Bali.
- Pemprov Bali mengambil **tanah dan air suci** dari Pura Pusering Jagat untuk upacara peletakan batu pertama IKN.
- Putra-putri Bali terlibat sebagai **Paskibraka** IKN.
- Perguruan tinggi di Bali mengembangkan pertanian modern dan merancang Perpres tentang kearifan lokal.

5.2 Isu Warga Israel di Bali

Sebagai destinasi wisata global, Bali menerima wisatawan dari berbagai negara, termasuk Israel. Pada pertengahan 2025, beredar isu mengenai dua warga negara Israel yang diduga mantan tentara **Israel Defense Forces (IDF)** mengelola vila-vila mewah di Bali. Salah satunya bernama **Shachar Gonen**.

- **Klarifikasi Imigrasi Denpasar:** Shachar Gonen tercatat sebagai **warga negara Jerman**, dan tidak ditemukan indikasi pelanggaran keimigrasian.
- Menteri Imigrasi menurunkan tim untuk memperketat pengawasan orang asing di Bali sebagai respons atas isu tersebut.

VI. Analisis Akhir & Kesimpulan

Pembangunan IKN menunjukkan bahwa **kolaborasi internasional adalah keniscayaan** dalam proyek berskala besar. Keterlibatan asing terjadi di **tiga level**:

- **Level konseptual** — perancang dengan jejaring global membawa standar internasional.
- **Level pendanaan** — investasi asing menjadi tulang punggung pembiayaan non-APBN.
- **Level teknis** — transfer teknologi dan keahlian dari kontraktor global.

Kedaulatan tetap terjaga melalui UU IKN, Otorita IKN sebagai pengendali, prioritas bagi investor dalam negeri, serta pengawasan keimigrasian yang ketat. Keputusan menggunakan dana dan keahlian asing adalah **langkah pragmatis** yang diambil dengan pertimbangan matang, *bukan karena ketidakmampuan negara*.

Dengan pengelolaan yang baik, IKN diharapkan menjadi **simbol kemajuan Indonesia di kancah global**, sekaligus tetap menjaga kedaulatan, identitas budaya, dan kearifan lokal — termasuk dari tanah Bali yang turut memberikan sumbangsih spiritual dan artistik.

Catatan Akhir

Dokumen ini disusun berdasarkan informasi yang tersedia untuk umum dan data dari berbagai sumber terpercaya. Analisis mencakup perancang, pendanaan, koneksi internasional, serta isu-isu sosial yang berkembang seputar IKN dan Bali. Pembaruan data dapat terjadi seiring perkembangan proyek.



PROVINSI BALISRAEL

פרובינציית באליסראל

